

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu metode untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada masa sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsi, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai prokrastinasi akademik SMP Terbuka di Kota Bandung.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Prokrastinasi akademik adalah suatu usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tetapi dalam kurun waktu yang tidak sesuai dengan harapan (Senecal, dkk, 1995). Menurut Brown dan Holzman prokrastinasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan (Anne Rakhmawati 2007 : 26).

Maksud dari prokrastinasi pada penelitian ini adalah perilaku siswa yang menunda pada setiap area-area prokrastinasi. Adapun Solomon dan Rothblum (1984) menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar. Indikator yang timbul dari area prokrastinasi, yang biasanya menjadi area seseorang untuk melakukan penundaan karena adanya ketidaknyamanan dalam pengerjaan tugas tersebut seperti, menunda untuk menulis laporan, menunda tugas mengarang (membuat karangan), menunda untuk belajar menghadapi ujian, baik ujian tengah semester, ujian akhir smester, maupun belajar menghadapi ulangan harian, menunda membaca buku pelajaran, menunda menyalin catatan, menunda melaporkan hasil praktikum, menunda menghadiri mata pelajaran tertentu dan menghadiri praktikum, menunda menghadiri belajar kelompok, menunda menghadiri rapat kelas, dan menunda menyelesaikan pekerjaan rumah lainnya.

Indikator dari ciri-ciri prokrastinasi dalam penelitian ini merupakan suatu kecenderungan siswa SMP Terbuka untuk melakukan penundaan pada tugas-tugas akademiknya, dan ketidakmampuan siswa mengatur waktu untuk kegiatan akademik seperti menunda mengerjakan tugas sekolah, menunda belajar menghadapi ujian, lambat mengerjakan tugas sekolah, tidak dapat mengefektifkan waktu, tidak dapat memenuhi jadwal, dan mencari hiburan atau lebih memilih bermain daripada mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Adapun prokrastinasi akademik siswa tidak timbul dengan sendirinya, melainkan adanya penyebab-penyebab dari perilaku tersebut seperti perasaan khawatir dan tidak tenang jika tugas yang diselesaikan mendapat nilai yang tidak

memuaskan, perasaan putus asa dan tidak yakin akan kemampuan diri, tidak memilikinya jadwal khusus, lebih banyak waktu yang terbuang, adanya tekanan serta kurangnya dukungan dari orang-orang sekitar, lebih memilih untuk mengerjakan tugas dari guru tertentu, kurangnya motivasi diri, merasa tidak ada manfaatnya dari tugas, lebih senang mengerjakan tugas sendiri (tidak berkelompok), cepat merasa lelah dan stres jika mengerjakan tugas yang sulit. Hal-hal tersebut yang biasanya menjadi indikator penyebab seseorang melakukan prokrastinasi akademik.

Kesimpulannya bahwa penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai prokrastinasi akademik siswa SMP Terbuka dilihat melalui indikator-indikator area prokrastinasi dan melibatkan ciri-ciri prokrastinasi dan faktor penyebab prokrastinasi untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan prokrastinasi yang ada pada siswa SMP Terbuka.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terukur yaitu populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel, dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan (Nana Sudjana. 251 : 2007). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP Terbuka di Kota Bandung. Hal ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut :

- a. Siswa SMP Terbuka merupakan siswa yang melakukan kegiatan belajar tidak sama seperti siswa SMP pada umumnya. Pada beberapa SMP

Terbuka, ada yang melakukan kegiatan belajarnya di TKB. Tetapi pada beberapa sekolah juga melakukan kegiatan belajarnya di sekolah induk. Tidak dapat dipungkiri walaupun waktu belajar di SMP Terbuka sama dengan SMP induk, tetapi perbedaan juga terlihat di dalam kegiatan belajarnya. Lingkungan yang rendah pengawasan menjadi salah satu faktor penyebab dari perilaku prokrastinasi (Gufon,2002). Kurangnya pengawasan dari sekolah induk, menjadi salah satu penyebab siswa SMP Terbuka melakukan prokrastinasi. Hal ini dilihat dari rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan kurangnya tuntutan sekolah agar siswa SMP Terbuka mau belajar.

- b. Siswa SMP Terbuka tidak dapat mengikuti pelajaran seperti biasa pada SMP regular setempat, karena alasan ekonomi, transportasi, kondisi geografis, atau kendala waktu untuk membantu orang tua dalam bekerja. Ketersediaan waktu untuk belajar pun menjadi seadanya. Sulitnya mempunyai waktu luang dan ketidakmampuan siswa melakukan pengelolaan waktu yang baik akan mengakibatkan terbengkalainya tugas-tugas dan waktu untuk melakukan kegiatan akademiknya seperti belajar, membaca, dan mengerjakan PR.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak dimana tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada

pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 120) yang menyatakan bahwa : “*apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15 % atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana*”.

Jumlah seluruh siswa SMP Terbuka di Kota Bandung tahun pelajaran 2010-2011 adalah 1255 orang. Berdasarkan hasil di atas, maka jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sekitar 15 % dari jumlah seluruh siswa yaitu 188 orang. Adapun rincian jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>SMP Terbuka</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Perbandingan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
2010-2011	SMPN 40 Bandung	242	3	35
	SMPN 8 Bandung	141	2	24
	SMPN 36 Bandung	716	9	105
	SMPN 12 Bandung	156	2	24
<b>Jumlah Seluruhnya</b>		1255		188

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan berbagai keterangan atau informasi yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk menggambarkan profil prokrastinasi

akademik di SMP Terbuka. Teknik pengumpulan data melalui angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151).

Menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai (Suharsimi Arikunto, 2006: 152). Angket yang digunakan tersedia dalam 5 alternatif jawaban, yaitu 1) Sangat Sering (SS), 2) Sering (S), 3) Jarang (J), 4) Kadang-Kadang (KK) dan 5) Tidak Pernah (TP).

#### **E. Pengembangan Alat Pengumpul Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian mengenai prokrastinasi akademik ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel, kemudian menyusun kisi-kisi dan dilakukan *judgment* kepada ahli (dosen) yang kompeten. Setelah instrumen di *judge* kemudian dilakukan uji coba instrumen berupa angket prokrastinasi akademik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkap prokrastinasi akademik siswa.

##### **1. Jenis Instrumen yang Digunakan**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang mengungkap tentang prokrastinasi akademik siswa SMP Terbuka di Kota Bandung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup

yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, peneliti menggunakan skala sikap yakni skala *Likert* dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 5 (lima). Secara sederhana, setiap pilihan alternative respon memiliki pola skor seperti tertera pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pola Skor Pilihan Respon Angket Prokrastinasi**

Interval Nilai	Skor
(SS) Sangat Sering	5
(S) Sering	4
(J) Jarang	3
(KK) Kadang-Kadang	2
(TP) Tidak Pernah	1

## 2. Kisi-Kisi Instrumen

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan prokrastinasi akademik yang muncul pada siswa SMP Terbuka. Pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan berbagai keterangan atau informasi yang memiliki kaitan dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Terbuka. Adapun prokrastinasi dalam penelitian ini dituang kedalam bentuk kisi-kisi yang nantinya akan dikumpulkan kedalam bentuk instrumen berupa angket penelitian. Kisi-kisi yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari dimensi prokrastinasi akademik secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik**  
**Siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT)**  
**(sebelum validitas)**

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Pernyataan		
1.	Area prokrastinasi akademik	1.1 Tugas mengarang (membuat karangan, makalah, laporan)	1.1.1 Menunda menulis laporan	1,2,		
			1.1.2 Menunda tugas mengarang	3,4,		
		1.2 Belajar menghadapi Ujian	1.2.1 Menunda belajar menghadapi UTS	5		
			1.2.2 Menunda belajar menghadapi UAS	6		
			1.2.3 Menunda belajar menghadapi ulangan harian	7,8		
		1.3 Membaca	1.3.1 Menunda membaca buku pelajaran	9		
		1.4 Kinerja tugas administratif	1.4.1 Menunda menyalin catatan	10		
			1.4.2 Menunda melaporkan hasil praktikum	11		
		1.5 Menghadiri tatap muka	1.5.1 Menunda menghadiri mata pelajaran tertentu	12		
			1.5.2 Terlambat menghadiri praktikum	13		
		1.6 Kinerja akademik secara keseluruhan	1.6.1 Terlambat menghadiri belajar kelompok	14		
			1.6.2 Terlambat menghadiri rapat	15		
			1.6.3 Menunda menyelesaikan pekerjaan rumah	16		
		2.	Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik	2.1 Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang dihadapi	2.1.1 Menunda mengerjakan tugas sekolah	17,18
					2.1.2 Menunda belajar menghadapi ujian	19,20



		2.2 Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	2.2.1 Lambat mengerjakan tugas sekolah	21
			2.2.2 Tidak bisa mengefektifkan waktu	22
		2.3 Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	2.3.1 Tidak sanggup tepat waktu	23
			2.3.2 Tidak memenuhi jadwal	24
		2.4 Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	2.4.1 Bermain	25,26
			2.4.2 Mencari hiburan	27,28,29
3.	Faktor prokrastinasi akademik	3.1 Kecemasan	3.1.1 perasaan khawatir	30,31
			3.1.2 Tidak tenang	32,
		3.2 Depresi diri	3.2.1 Putus asa	33,
			3.2.2 Tidak yakin	34,35
		3.3 Ketidakaturan waktu	3.3.1 Tidak memiliki jadwal khusus	36,37
			3.3.2 Lebih banyak waktu terbuang	38,39
		3.4 Ketidaksiuaian dengan lingkungan sekitar	3.4.1 Tekanan	40
			3.4.2 Tidak ada dukungan dari orang-orang sekitar	41
		3.5 Pendekatan tugas yang buruk	3.5.1 Lebih memilih mengerjakan tugas yang dipahami	42
			3.5.2 Memilih tugas dari guru tertentu	43
		3.6 Kurangnya tuntutan	3.6.1 Motivasi	44,45
			3.6.2 Meraasa tidak ada manfaat dari tugas	46,47
		3.7 Sulit bekerjasama dengan orang lain	3.7.1 Lebih senang mengerjakan tugas sendiri	48,49
			3.7.2 Tidak ikut andil dalam tugas kelompok	50,51,52
		3.8 Stres dan kelelahan	3.8.1 cepat merasa lelah	53,54,55
			3.8.2 Stres mengerjakan tugas yang sulit	56

## F. Pengujian Alat dan Pengungkap Prokrastinasi Akademik

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas (kesahihan) dapat diartikan sebagai ketepatan suatu tes dalam menghasilkan data atau informasi yang relevan dengan tujuan atau keputusan yang akan dibuat (Cece Rakhmat dan M. Solehudin, 2006 : 68). Instrumen yang digunakan melalui tahap uji validitas dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan setiap item yang digunakan dalam menyimpulkan data yang dihasilkan instrumen.

#### a. *Judgement* Instrumen

Telaah butir-butir pernyataan instrument atau yang lebih dikenal dengan istilah penimbangan (*judgement*) alat pengumpul data dengan tujuan untuk melihat kesesuaian antara konstruk instrument dengan landasan teoritis, kesesuaian antara konstruk instrument dengan ketepatan bahasa baku dan subjek yang memberikan respon, *judgement* juga berfungsi sebagai uji validitas internal.

Secara rasional, validitas instrumen penelitian dilakukan oleh kelompok panel penilai pakar yang berkompeten untuk memvalidasi isi, konstruk dan bahasa dalam instrumen penelitian. Aspek ini meliputi kesesuaian isi pernyataan instrumen dengan landasan teori prokrastinasi akademik yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pelaksanaan *judgement* dilaksanakan oleh 3 orang ahli yaitu dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan

untuk menjaring data penelitian. Adapun hal-hal yang perlu untuk diperbaiki antara lain :

- 1) Peneliti diminta untuk menyusun pernyataan yang lebih operasional dan memperbaiki beberapa pernyataan yang terasa rancu.
- 2) Mengganti beberapa kata yang sekiranya kurang dipahami oleh siswa SMP.
- 3) Memilih salah satu item yang maknanya sama.
- 4) Membuang item-item yang tidak sesuai dengan indikator

#### b. Uji Validitas

Pengujian instrumen dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data terhadap sampel atau yang disebut dengan *built-in*. Ujicoba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan / kesahihan secara empiris alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian sehingga menggunakan teknik validitas.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian menggunakan rumus korelasi *product-moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- |          |   |                                  |
|----------|---|----------------------------------|
| $r_{xy}$ | : | Koefisien korelasi yang dicari   |
| $\sum x$ | : | Jumlah skor item                 |
| $\sum y$ | : | Jumlah skor total (seluruh item) |
| N        | : | Jumlah responden                 |

(Suharsimi Arikunto, 2006: 78)

Penulis menggunakan program pengolahan data *Microsoft Office Excel 2007 For Windows* untuk memperoleh koefisien *Corrected item-total correlation* untuk setiap item. Selanjutnya, koefisien korelasi untuk setiap item dibandingkan dengan kriteria Guilford (1987 : 178) untuk menentukan item-item mana saja yang layak digunakan dalam pengukuran. Karena Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Guilford**

Koefisien	Keterangan	Kriteria
$r < 0,2$	Korelasi sangat rendah	Item tidak dapat digunakan
$0,2 < r < 0,299$	Korelasi cukup baik	Item dapat digunakan dengan revisi
$r > 0,3$	Korelasi baik	Item dapat digunakan

Hasil perhitungan terhadap 56 butir soal untuk instrumen prokrastinasi akademik, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 4 item, sehingga total item yang valid 52 item, item yang tidak valid tidak dipakai untuk pengambilan data penelitian, sedangkan item yang valid dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan indikator yang dikembangkan.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33,34,35,36 ,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46 ,48, 50,51,53, 54,55,56	52
Tidak Valid	29,47,49,52	4

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas baik maka alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda.

Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r^{1/2}^{1/2}}{(1 + r^{1/2}^{1/2})}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 95)

Untuk perbandingan, uji reliabilitas juga menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007 For Windows*. Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Suharsimi Arikunto (2006 : 75) yang menyebutkan bahwa :

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Derajat Keterandalan (Korelasi)**

0,800 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,600 – 0,800	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,600	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,400	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,200	Derajat keterandalan sangat rendah

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 52 butir item yang valid. Berdasarkan perhitungan *Microsoft Office Excel 2007*

*For Windows* adalah reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik dengan  $r$  sebesar **0,838**. Kualifikasi reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik pada rentang **0,800 – 1,00**. Instrumen ini memiliki keteladanan sangat tinggi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setelah uji validitas dan uji reliabilita instrument, didapat kisi-kisi instrument secara utuh, seperti berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik**  
**Siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT)**  
**(Setelah Validitas)**

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Area prokrastinasi akademik	1.1 Tugas mengarang (membuat karangan, makalah, laporan)	1.1.1 Menunda menulis laporan	1,2,
			1.1.2 Menunda tugas mengarang	3,4,
		1.2 Belajar menghadapi Ujian	1.2.1 Menunda belajar menghadapi UTS	5
			1.2.2 Menunda belajar menghadapi UAS	6
			1.2.3 Menunda belajar menghadapi ulangan harian	7,8
		1.3 Membaca	1.3.1 Menunda membaca buku pelajaran	9
		1.4 Kinerja tugas administrative	1.4.1 Menunda menyalin catatan	10
			1.4.2 Menunda melaporkan hasil praktikum	11
		1.5 Menghadiri tatap muka	1.5.1 Menunda menghadiri mata pelajaran tertentu	12

			1.5.2 Terlambat menghadiri praktikum	13
		1.6 Kinerja akademik secara keseluruhan	1.6.1 Terlambat menghadiri belajar kelompok	14
			1.6.2 Terlambat menghadiri rapat	15
			1.6.3 Menunda menyelesaikan pekerjaan rumah	16
2.	Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik	2.1 Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang dihadapi	2.1.1 Menunda mengerjakan tugas sekolah	17,18
			2.1.2 Menunda belajar menghadapi ujian	19,20
		2.2 Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	2.2.1 Lambat mengerjakan tugas sekolah	21
			2.2.2 Tidak bisa mengefektifkan waktu	22
		2.3 Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	2.3.1 Tidak sanggup tepat waktu	23
			2.3.2 Tidak memenuhi jadwal	24
		2.4 Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	2.4.1 Bermain	25,26
			2.4.2 Mencari hiburan	27,28,
3.	Faktor prokrastinasi akademik	3.1 Kecemasan	3.1.1 perasaan khawatir	29,30
			3.1.2 Tidak tenang	31
		3.2 Depresi diri	3.2.1 Putus asa	32
			3.2.2 Tidak yakin	33,34
		3.3 Ketidakaturan waktu	3.3.1 Tidak memiliki jadwal khusus	35,36
			3.3.2 Lebih banyak waktu terbuang	37,38
		3.4 Ketidaksesuaian dengan lingkungan sekitar	3.4.1 Tekanan	39
			3.4.2 Tidak ada dukungan dari orang-orang sekitar	40
		3.5 Pendekatan tugas yang buruk	3.5.1 Lebih memilih mengerjakan tugas yang dipahami	41

			3.5.2 Memilih tugas dari guru tertentu	42
		3.6 Kurangnya tuntutan	3.6.1 Motivasi	43,44
			3.6.2 Meraasa tidak ada manfaat dari tugas	45
		3.7 Sulit bekerjasama dengan orang lain	3.7.1 Lebih senang mengerjakan tugas sendiri	46
			3.7.2 Tidak ikut andil dalam tugas kelompok	47,48
		3.8 Stres dan kelelahan	3.8.1 cepat merasa lelah	49,50, 51
			3.8.2 Stres mengerjakan tugas yang sulit	52

### G. Prosedur Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk persentase. Gambaran mengenai perilaku prokrastinasi siswa SMP Terbuka diperoleh dengan cara menghitung aspek-aspek yang ada pada instrumen. Selain itu untuk mengelompokkan siswa dengan mengalikan banyak item dengan skor maksimal. Kemudian penentuan kedudukan dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga ranking.

1. Menghitung jumlah siswa yang menjawab sangat sering (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1) pada angket.
2. Mencari gambaran umum siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dari area prokrastinasi dengan cara mengalikan banyak item dengan skor maksimal (5).

Kelompok = banyak item X skor max

$$= 16 \times 5 = 80$$



Kategori = tinggi, sedang, rendah

$$\text{Rentang} = \frac{80}{3} = 26,6 \text{ dibulatkan menjadi } 27$$

Pengelompokan kategori dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga untuk kategori prokrastinasi rendah ada pada siswa dengan jumlah skor 1-27, untuk kategori sedang ada pada siswa dengan jumlah skor 28-53, sedangkan untuk kategori tinggi ada pada siswa dengan jumlah skor 54-80.

3. Mencari nilai rata-rata (*Mean*), dengan menggunakan rumus :

$$\text{Mean : } \quad X = \frac{\sum X}{N}$$

dimana,

x = jumlah skor siswa

n = jumlah siswa

(Furqon, 1999 : 36)

4. Mengelompokan setiap responden pada kriteria yang digunakan. Kriteria yang digunakan untuk pengelompokan adalah tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori interval memiliki arti sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Pengelompokan**

<b>KATEGORI</b>	<b>DESKRIPSI</b>
TINGGI	: Siswa yang termasuk pada kategori tinggi adalah siswa yang sering atau selalu melakukan perilaku prokrastinasi pada setiap aspek-aspek prokrastinasi akademik. Siswa dengan perilaku prokrastinasi tinggi tidak mampu untuk mengontrol perilakunya dan belum mencapai tingkat perkembangan yang optimal.
SEDANG	: Siswa yang termasuk pada kategori sedang adalah siswa yang kadang-kadang melakukan perilaku prokrastinasi akademik pada setiap aspek-aspeknya. Pada kategori sedang, siswa memiliki potensi untuk melakukan prokrastinasi walaupun tidak menjadikan prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan dan masih bisa

	mengontrol perilaku prokrastinasi tersebut. Siswa pada kategori sedang ini belum mencapai tingkat perkembangan yang optimal.
RENDAH	: Siswa yang termasuk pada kategori rendah adalah siswa yang sudah jarang dan hampir tidak pernah melakukan perilaku prokrastinasi. Pada kategori rendah, siswa sudah dapat mengontrol perilaku prokrastinasi pada dirinya. Siswa pada kategori sedang ini sudah dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Penyusunan Proposal

Proposal disusun untuk mendapatkan persetujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Proposal yang telah siap, dipresentasikan kepada dewan skripsi dan rekan-rekan mahasiswa lainnya untuk menilai ketepatan rasionalisasi, kejelasan tujuan dan metodologi penelitian yang akan digunakan. Setelah mendapatkan masukan, maka dilakukan revisi untuk memperbaiki beberapa bagian yang kurang tepat atau kurang memadai. Hasil revisi diajukan pada dewan skripsi, untuk mendapatkan pengesahan dan dosen pembimbing skripsi.

### 2. Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu ke SMPN 40 Bandung, SMPN 12 Bandung, SMPN 8 Bandung, dan SMPN 36 Bandung. Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang bersekolah di sekolah terbuka, mengetahui karakteristik siswa dan bagaimana kegiatan belajarnya berlangsung.

### **3. Menyusun instrument**

Menyusun dan mengembangkan alat pengumpul data dengan membuat kisi-kisi instrument (angket) perilaku prokrastinasi berdasarkan teori dan indikator prokrastinasi akademik. Kemudian penyusunan item pernyataan dalam instrument berdasarkan kisi-kisi yang dibuat.

### **4. Judgement Instrumen**

Penimbangan (judgement) instrument dilakukan kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB untuk mengetahui item pernyataan mana saja yang bisa dipakai dalam pengumpulan data dan mana saja yang harus direvisi atau tidak dipakai.

### **5. Permohonan Ijin Penelitian**

Perizinan penelitian dilakukan untuk mendapatkan kelancaran dalam pelaksanaan penelitian dan juga memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perijinan dimulai dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Direktorat Universitas Pendidikan Indonesia, Dinas Pendidikan dan kepada seluruh Kepala Sekolah SMP Terbuka di Kota Bandung.

### **6. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berupa penyebaran angket pada Siswa SMP Terbuka di Kota Bandung dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
- b. Mengecek kesiapan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

- c. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan para siswa untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- d. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para siswa.

#### **7. Pengolahan Data**

Data yang telah didapat dari penelitian, kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan hasilnya pada pembahasan hasil penelitian.

